

Edukasi Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Tentang Penanganan Tersedak Pada Bayi

Erika Ratna Novianti¹, Suyanto^{2*}, Siti Khadijah³

¹⁻³Poltekkes Surakarta, Surakarta, Indonesia

erikanovianti567@gmail.com¹, suyanto.mkes@gmail.com^{2*}, EmailKhadije1704@gmail.com³

Info Artikel

Submit, 22 Juni 2023

Review, 03 Agustus 2023

Diterima, 02 September 2023

Kata Kunci:

Audiovisual, Keterampilan, Penanganan Tersedak, Pengetahuan

Keywords:

Audiovisual, Handling Choking Knowledge, Skills

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia masih terdapat kasus tersedak pada anak, hal ini merupakan hal yang mengkhawatirkan karena kecepatan dan ketepatan dalam penanganan tersedak diperlukan untuk mencegah terjadinya kematian, ditambah dengan kurangnya pengetahuan orang tua tentang penanganan tersedak, sehingga diperlukan upaya pencegahan dengan diberikan edukasi yang tepat seperti menggunakan media Audiovisual yang terbukti efektif dan efisien. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video). **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria sebanyak 99 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang penanganan dan pencegahan tersedak, *tools* keterampilan penanganan tersedak dan video. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan *p value* < 0,05. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapatkan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan pada ibu dengan *p value* 0,000. **Kesimpulan :** Pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada ibu.

ABSTRACT

Background: In Indonesia, there are still cases of choking in children, which is alarming because speed and accuracy in handling choking are needed to prevent death, coupled with the lack of parental knowledge about choking management, so prevention efforts are needed by providing appropriate education and intervention. **Purpose:** This study aims to increase the knowledge and skills of mothers about handling choking using audiovisuals (video). **Methods:** This study used a pre-experimental research design. The sampling technique used purposive sampling technique and obtained several 99 respondents. The instruments used were questionnaires about choking handling and prevention, choking handling skills tools, and videos. Data analysis using Wilcoxon Test with *p value* <0.05. **Results:** Based on the results of the Wilcoxon test, it was found that health education about handling choking using audiovisual (video) had a significant effect on the level of knowledge and skill level in mothers with a *p-value* of 0.000. **Conclusion:** Health education about choking treatment using audiovisuals (video) can increase knowledge and skills in mothers.



Khatulistiwa Nursing Journal is licensed under
A Creative Commons Attribution 4.0 International License
Copyright ©2023 STIKes YARSI Pontianak. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Tersedak adalah terjadinya sumbatan pada saluran pernapasan internal termasuk pada trakea dan faring yang dapat disebabkan oleh benda asing (Rahayu & Anggeriyane, 2022). Tersedak merupakan kondisi yang berbahaya karena adanya benda asing di saluran pernapasan dapat menyebabkan kesulitan bernapas dan jika tidak segera dilakukan pertolongan awal dapat berpotensi menimbulkan kematian (Umar et al., 2022). Kecepatan dan ketepatan dalam penanganan tersedak sangat diperlukan karena apabila terlambat dalam pemberian pertolongan dapat menyebabkan otak akan kekurangan oksigen, jika 6-8 menit tidak segera diberikan pertolongan maka akan menyebabkan kerusakan otak permanen bahkan bisa menyebabkan terjadinya kematian (Aty & Deran, 2021).

Menurut data dari WHO (2015 menyebutkan bahwa kejadian tersedak mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 17.573 jiwa. Prevalensi tersebut berdasarkan penyebabnya yaitu akibat dari makanan mencapai 59,5%, tersedak akibat benda asing 31,4%, dan tersedak yang belum diketahui penyebabnya 9,1%. Sebagai gambaran bahwa pada tahun 2015 Pada tahun 2015, kematian anak di Amerika Serikat yang disebabkan oleh aspirasi benda asing terdapat 4100 kasus (1,4 per 100.000) dan 23.000 orang dibawa ke Unit Gawat Darurat (UGD) karena kasus tersedak. Kematian korban terbanyak terjadi pada anak usia 6 bulan sampai dengan 4 tahun. Kematian karena kasus tersedak pertahun sebanyak 65 % dari 300 anak dengan usia di bawah tiga tahun dan 35% dengan usia 3-5 tahun (Harigustian, 2020). Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi, namun untuk rekapitulasi data tentang kejadian tersedak di Indonesia secara keseluruhan belum terdapat data yang menunjukkan berapa persen kasus tersedak (Sulistiana et al., 2019). Sedangkan menurut data yang diperoleh dari penelitian Rahmawati & Suryani (2018) di RSUD Dr. R Soedjati Sumardiardjo Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah mencatat jumlah kasus tersedak dari tahun 2016 hingga 2018 sebanyak 4 kasus balita tersedak yang dirawat

Tersedak dapat terjadi disemua kalangan usia, tetapi yang lebih sering adalah terjadi pada anak-anak atau bayi. Hal ini dikarenakan balita lebih suka mengeksplorasi dan memasukkan benda asing ke dalam mulutnya (Rasman et al., 2022). Tindakan yang dapat dilakukan untuk pertolongan pertama tersedak pada anak yaitu dengan *heimlich maneuver* atau *abdominal thrust*, *chest thrust*, dan *back blow* (Alhidayat et al., 2022). Pertolongan pertama tersedak pada dasarnya dapat dilakukan oleh siapa saja, terutama pada Ibu yang memiliki balita. Keterampilan terhadap pertolongan pertama tersedak merupakan hal yang harus dimiliki ibu atau pengasuh karena keterampilan yang cepat dan tepat pada balita yang tersedak sangat berpengaruh terhadap keselamatan balita tersebut. Selain itu, pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada balita merupakan hal yang sangat penting. Kurangnya pengetahuan pada ibu juga akan berdampak terhadap perilaku dalam menangani tersedak pada balita. Apabila dalam penanganan tersedak pada anak dilakukan dengan benar maka hal tersebut dapat mengurangi potensi dari ancaman

kematian. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penanganan tersedak salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan peran perawat sebagai edukator. Peran perawat sebagai edukator adalah dapat memberikan pendidikan kesehatan untuk memberikan informasi kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan tentang penanganan tersedak (Suartini et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Tanari et al., 2020) juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh *edukasi* dengan menggunakan *audio visual* terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak mencuci tangan dengan diperoleh hasil uji *wilcoxon rank test* $p = 0,000$ ($p \leq 0.05$) sehingga didapatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan

Peneliti melakukan wawancara dengan kader posyandu Kenanga Harum yang memiliki kader posyandu aktif tetapi belum pernah terdapat penyuluhan tentang penanganan tersedak. Selain itu, hasil dari wawancara pada 10 ibu balita, 6 diantaranya mengatakan belum mengetahui pencegahan dan penanganan tersedak. Empat orang diantaranya mengatakan sudah mengetahui pencegahan tersedak yaitu dengan mengawasi anak ketika makan atau bermain, tetapi belum mengetahui tentang bagaimana penanganan tersedak. Pada Posyandu Kenanga Harum masih menggunakan media seperti leaflet dan *powerpoint* untuk media penyuluhan. Belum adanya inovasi pada media penyuluhan kesehatan dengan menggunakan audiovisual atau video di wilayah posyandu Kenanga Harum dan juga di posyandu tersebut banyak yang memiliki balita sehingga risiko kejadian tersedak pada balita semakin besar. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang penanganan tersedak menggunakan Audiovisual (video). Media audiovisual digunakan dengan pertimbangan bahwa selama ini penyuluhan belum pernah dilakukan dengan media lain selain ceramah dan Tanya jawab. Selain itu media audiovisual diketahui efektif dan efisien karena materi penyuluhan dapat diterima dengan lebih menarik dan mudah difahami sebab melibatkan indera mata yang melihat tayangan penjelasan materi saat penyuluhan selain indera pendengaran.

2. METODE

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest without control*, yaitu rancangan eksperimen dimana tidak terdapat kelompok pembandingan (kontrol), peneliti hanya menguji perbedaan tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak.

Intervensi

Penelitian dilakukan dengan memberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak dengan menggunakan media audiovisual (video) yang dibuat oleh peneliti berdurasi 20 menit berdasarkan konsep penanganan tersedak pada bayi. Pendidikan diberikan sebanyak dua kali pertemuan yang berjarak 2 minggu. Pertemuan pertama yaitu mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kemudian responden diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan media audiovisual (video) yang ditayangkan secara langsung menggunakan proyektor dan

ada yang dilakukan secara *door to door*. Video yang sudah ditayangkan kemudian di share ke grup *whatsapp* supaya dapat dipelajari kembali oleh responden dan dilakukan evaluasi apakah sudah menonton video tersebut. Pada pertemuan kedua yaitu melakukan pengukuran tingkat pengetahuan dan keterampilan pada responden setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Populasi dan Sampel

Teknik sampling adalah teknik atau cara pengambilan sampel dari populasi. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan peneliti sesuai dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan sebuah sampel yang akan diambil. Didapat 99 responden yang memiliki karakteristik dan memenuhi syarat kriteria inklusi yaitu Ibu yang memiliki anak balita dan menjadi anggota di posyandu Kenanga Harum, bisa membaca dan menulis, bersedia menjadi responden, ibu yang memiliki *handphone android* dan bergabung di *group whatsapp* posyandu balita Kenanga Harum. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu tidak memiliki *Handphone android*, tidak bisa membaca dan menulis dan tidak bersedia menjadi responden.

Variabel

Pada penelitian ini variabel yang diukur adalah tingkat pengetahuan dan tingkat keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan anak tersedak menggunakan audiovisual (video).

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner tentang penanganan tersedak yang diadopsi dari kuesioner Panji (2019) yang telah dilakukan uji realibilitas dengan nilai *alfa cronbach* = 0,810 uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam proses penelitian. Dalam lembar kuesioner peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari lima bagian. Bagian pertama pengisian identitas responden, bagian kedua pertanyaan tentang pengertian tersedak yang terdiri dari lima pertanyaan, bagian ketiga pertanyaan tentang tanda dan gejala tersedak yang terdiri dari tiga pertanyaan, bagian yang keempat pertanyaan tentang pencegahan tersedak yang terdiri dari empat pertanyaan, dan bagian kelima pertanyaan tentang penanganan tersedak yang terdiri dari delapan pertanyaan. Kuesioner terdiri dari 20 item pertanyaan dengan menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban benar atau salah. Apabila jawaban benar maka bernilai 1 dan jawaban salah bernilai 0. Kemudian untuk penilaian dilakukan dengan membagi total skor dikalikan dengan 100%. Untuk kategori skor pengetahuan dapat dibagi menjadi 3, yaitu: tingkat pengetahuan baik apabila responden memiliki rentang skor 76-100%, tingkat pengetahuan sedang atau cukup apabila responden memiliki rentang skor 56-75%, dan tingkat pengetahuan kurang apabila responden memiliki rentang skor <55%.

Tingkat Keterampilan pada penelitian ini diukur menggunakan sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO) penanganan tersedak terhadap bayi yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 yang diadopsi dari (Pediatrics, A.A. (2018) *Choking Prevention and First Aid for Infant and Children*). yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Untuk pengukuran tingkat keterampilan dilakukan observasi dengan menggunakan lembar *ceklist tools*

keterampilan yang diberi skor dalam bentuk angka dengan keterangan yaitu jika dilakukan diberi skor 2, dilakukan tapi tidak sempurna skor 1, tidak dilakukan skor 0, berurutan diberi skor 2, tidak berurutan diberi skor 1, total skor : 0-30, dengan kriteria baik = $x \geq 20$, cukup = $10 \leq x < 20$, dan kurang = $x < 10$.

Pengumpulan Data

Pengambilan data primer melalui pengisian *inform consent* dan kuesioner secara angket. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari penelitian dan tentang tata cara pengisian lembar kuesioner dan *inform consent*. Data yang diperoleh merupakan data tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu tentang penanganan tersedak di Posyandu Kenanga Harum. Kemudian untuk pengambilan data sekunder diperoleh dari bidan Desa Jati dan para kader posyandu Kenanga Harum untuk mengetahui jumlah Ibu yang memiliki balita dan menjadi anggota di Posyandu tersebut.

Analisa Data

Analisis univariat untuk menjelaskan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* tingkat pengetahuan dan keterampilan, serta karakteristik responden, yaitu usia, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan, analisis bivariat bertujuan untuk membandingkan skor tingkat pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Kelayakan Etik

Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik di RSUD Dr.Moewardi pada tanggal 9 Februari 2023, dengan nomor: 160/II/HREC/2023.

3. HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan beberapa data karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=99)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
20-25 Tahun	16	16,2
26-30 Tahun	25	25,3
31-35 Tahun	19	19,2
36-40 Tahun	32	32,3
41-45 Tahun	7	7,1
Tingkat Pendidikan		
SD	4	4
SMP	24	24,2
SMA	51	51,5
D3	9	9,1
Sarjana	11	11,1
Jenis Pekerjaan		
PNS	4	4
Wiraswasta	4	4
Karyawan Swasta	30	30,3
IRT	61	61,6

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan hasil yaitu mayoritas responden berada dalam rentang usia 36-40 tahun sebanyak 32 responden (32,3%), tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 51 responden (51,5%), dan mayoritas jenis pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 61 responden (61,6%).

Tabel 3.2
Hasil Uji Beda 2 Sampel Berpasangan pada Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (n = 99)

	N	Mean	Mode	Median	Std. Dev	Min-Max	CI 95%	P Value
<i>Pre Test</i>	99	65.00	65	65.00	11.49534	40-90	62.7073-67.2927	
<i>Post Test</i>	99	80.45	80	80.00	9.261	65-100	78.61-82.30	0,000
Selisih		15.45						

Hasil Uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah perlakuan didapati peningkatan rata-rata sebesar 15.45 dengan *p value* adalah 0,000. Pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual berpengaruh signifikan (*p value* < 0,05) terhadap tingkat pengetahuan pada ibu.

Tabel 3.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak (n = 99)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi		%	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Kurang	32	0	32.3	0
Cukup	54	35	54.5	35.4
Baik	13	64	13.1	64.6
Total	99	99	100	100

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu yang sebelumnya mayoritas berada pada tingkat cukup (54,5%) menjadi baik (64,6%). Kenaikan pengetahuan diperoleh sebanyak 10 % yang pengukuran dilakukan sekali dengan jeda waktu hanya 2. Agar pengetahuan dapat lebih meningkat diperlukan waktu lagi dengan kesempatan mengulangi mempelajari materi penyuluhan.

Tabel 3.4
Hasil Uji Beda 2 Sampel Berpasangan pada Tingkat Keterampilan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan (n = 99)

	N	Mean	Mode	Median	Std. Dev	Min-Max	CI 95%	P Value
<i>Pre Test</i>	99	4.19	4	4.00	2.198	3-24	3.75-4.63	
<i>Post Test</i>	99	18.24	19	19.00	3.899	9-27	17.46-19.02	0,000
Selisih		13.93						

Hasil Uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah perlakuan didapati peningkatan rata-rata sebesar 13.93 dengan *p value* adalah 0,000. Pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) berpengaruh signifikan (*p value* < 0,05) terhadap tingkat keterampilan pada ibu.

Tabel 3.5
Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak (n=99)

Tingkat Keterampilan	Frekuensi		%	
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>
Kurang	98	0	99	0
Cukup	0	71	0	71.7
Baik	1	28	1	28.3
Total	99	99	100	100

Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan keterampilan pada ibu yang sebelumnya mayoritas berada pada tingkat kurang (99%) menjadi cukup (71,7%). Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual, tidak ada responden yang memiliki tingkat keterampilan cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual, 71 responden (71.7%) memiliki tingkat keterampilan yang cukup.

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

1) Jenis Pekerjaan

Mayoritas pekerjaan responden pada penelitian ini adalah IRT. %. Dalam hal ini berarti responden memiliki waktu lebih banyak untuk mengurus anaknya dan mengurus keluarga. Ibu rumah tangga memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung serta sebagai anggota dalam masyarakat dan juga lingkungan sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhini et al., (2019) yaitu dalam hasil penelitiannya mayoritas pekerjaan responden adalah IRT yang mana memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dengan anaknya atau orang lain dalam sehari-hari sehingga dapat saling bertukar informasi dan dapat meningkatkan pengetahuannya, ditambah lagi dengan waktu luang yang dimiliki membuat IRT dapat melihat atau mencari sebuah informasi terutama informasi kesehatan yang bisa didapatkan melalui internet, berita atau informasi lainnya.

2) Usia

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki usia mayoritas dalam rentang 36-40 tahun. Menurut penelitian Anisa et al., (2021) semakin cukup usia seseorang maka terjadi peningkatan pada tingkat kematangan dalam proses berpikir dan bekerja sehingga seseorang tersebut lebih mampu dalam menerima informasi dan pembelajaran.

3) Tingkat Pendidikan

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMA. Menurut Anisa et al., (2021) pendidikan adalah faktor terpenting yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang,

semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam mendapatkan dan juga menerima informasi. Seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan cenderung lebih pasif dalam mencari informasi, hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran tentang pentingnya informasi dan keterbatasannya dalam memahami informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka proses pemahaman informasi dan daya tangkap seseorang akan semakin kuat.

- b. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) terhadap tingkat pengetahuan pada ibu

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tingkat pengetahuan didapatkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan ($p\text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) terhadap tingkat pengetahuan ibu di posyandu balita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti et al., (2023) tentang pengaruh edukasi berbasis video terhadap pengetahuan balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan didapatkan hasil analisa Uji *Paired T Test* didapatkan p sebesar $0.005 \geq \alpha$ (0.05) hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh edukasi berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan responden di wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng.

Penelitian selanjutnya yang sejalan menurut Nurjanah & Suparti (2022) mengenai pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan didapatkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa $p\text{ value}$ bernilai $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan menggunakan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan pengawas kolam renang di Kabupaten Purbalingga. Edukasi BHD melalui media audio visual dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden, sehingga pengetahuan baru dapat diterima oleh pengawas kolam renang di Kabupaten Purbalingga.

- c. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) terhadap tingkat keterampilan pada ibu

Berdasarkan hasil analisis didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan ($p\text{ value} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak dengan menggunakan audiovisual (video) terhadap tingkat keterampilan pada ibu di posyandu balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini et al., (2021) dengan judul ‘‘Pengaruh Edukasi dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Melakukan *Basic Life Support* di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata’’ didapatkan hasil nilai $p\text{ value}$ adalah 0,000 yang berarti ada pengaruh edukasi video tutorial terhadap keterampilan siswa dalam melakukan *basic life support* di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. Media video dapat meningkatkan keterampilan menuju aspek kognitif, efektif maupun perilaku yang mendasar seperti kemampuan mengingat, memberi perhatian dan mengontrol kinerja. Video pembelajaran diarahkan khusus dalam pemikiran proses kontekstual, dengan kata lain keterampilan berfikir memang dibutuhkan

seseorang untuk melakukan sesuatu. Pemberian pendidikan kesehatan melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Media video lebih tepat diberikan karena memiliki tujuan pembelajaran yang bersifat motorik (gerak dan aktivitas) dan juga suara.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tanari et al., (2020) dengan judul ‘‘Dampak Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak’’ didapatkan keterampilan anak mencuci tangan sebagian besar berada pada kategori kurang sebelum diberikan edukasi dan kategori terampil setelah dilakukan edukasi tentang mencuci tangan menggunakan audiovisual.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 99 responden yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada ibu di posyandu balita dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Responden berada dalam rentang usia 20-45 tahun yang memiliki tingkat pendidikan dari SD sampai sarjana, serta memiliki berbagai jenis pekerjaan antara lain PNS, wiraswasta, karyawan swasta dan IRT.
- b. Pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) berpengaruh signifikan ($p \text{ value} < 0,05$) terhadap tingkat pengetahuan ibu di posyandu balita. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang sebelumnya mayoritas berada pada tingkat pengetahuan cukup (54,5%) dan hanya 13 responden (13,1%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, menjadi mayoritas berada pada tingkat pengetahuan baik 64 responden (64,6%) dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.
- c. Pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak menggunakan audiovisual (video) berpengaruh signifikan ($p \text{ value} < 0,05$) terhadap tingkat keterampilan ibu di posyandu balita. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan tingkat keterampilan yang sebelumnya mayoritas berada pada tingkat keterampilan kurang (99%) dan hanya 1 responden (1%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, menjadi mayoritas berada pada tingkat keterampilan cukup 71 responden (71,7%) dan 28 responden (28,3%) dengan tingkat keterampilan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kader dan anggota Posyandu Kenanga Harum desa Jati Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah atas izin dan bantuan dalam penelitian ini.

7. REFERENSI

- Alhidayat, N.S., Handayani.D.W., & Alamsyah.(2022).Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar pada Kasus Choking di SMP Negeri 3 Parangloe Satap Jenemadinging Kab.Gowa.*Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* Volume 2 Nomor 1

- Anisa, I. S., Dwilestari Puji Utami, R., & Sulistyawati, R. A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Flashcard Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Balita Tersedak Di Posyandu Balita Dukuh Kubukan. *Jurnal Universitas Kusuma Husada*, 47.
- Aty, Y., & Kewa Deran, M. (2021). *Literatur Review: Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak*. <http://jkp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- Cahyono, Eko., Darsini., & Fahrurrozi.(2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1)
- Danuri & Siti Maisaroh.(2019).*Metodologi Penelitian*.DI Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)
- Dewiyanti, Kamriana, Zainuddin, Alwi, & Rahmadani, F. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 149–155. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1374>
- Dwiningrum, Y., & Fauzia, risca F. (2022). Efektivitas Video Edukasi Anemia Gizi Besi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Bantul. *Jurnal Medika Indonesia*, 1(1), 33–40.
- Ernawati, Rini., Siti K.H., & Marjan W.(2021).Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Tk Aba Terhadap Tanggap Bahaya Tersedak (Choking). *Journal of Community Engagement in Health* 4(1), 188–194. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.143>
- Harigustian, Yayang. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera Yayang Harigustian. *In Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 3)
- Lailasari, D. N. (2020). *Pengaruh Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi: Literature Review*. Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Lasmana, U. D. (2022). *Pre-Hospital Life Saver*.Tangerang Selatan:Pascal Books.
- Maisarah & Kurniasih, D.(2020).*Pertolongan Pertama Reaksi Sigap Menyelamatkan Nyawa*.Sidoarjo:Zifatama Jawara
- Mulyani, Indri & Nurul Fatwati Fitriana.(2020).Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audiovisual (Video) pada Ibu Terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita.*Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, Volume 08 Nomor 02. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i2.885.g804>
- Ningsih, U. M., & Baiq Kirana Kitna Yusarti. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Bayi dan Anak. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*. 1(2), 95–102.
- Nurjanah, D. S., & Suparti, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Pengawas Kolam Renang di Kabupaten Purbalingga. *Falatehan Health Journal*, 9(1), 1–7.
- Nurjannah, M., & Astuti,. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Tersedak Di Masyarakat. *In Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Issue 2).
- Nurjannah, M., & Astuti, Z. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pertolongan Tersedak Untuk Orang Awam di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 607–614. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5530>

- Nurmala Ira., Fauzie Rahman., Adi N., Neka E., Nur L., & Vina Y.A. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press
- Wahyuni, Dwi., Deni Y., Sriyono., Yulis S.D., Ninuk D.K., Nadia R.L., Hakim Z., Arina Q.(2019). *Pemberdayaan Masyarakat (Guru dan Orang Tua) Tanggap Bahaya Tersedak di KB-TK Khadijah Surabaya*.
- Wulandari, U. N., & Kris Linggardini. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sulistiana., Dian R. A., & Sekani N.(2019).Pengalaman Ibu dalam Penanganan Tersedak pada Bayi. *Al-Asalmiyah Nursing (Vol 8, Issue 2)*. <http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan>
- Pandegiro, J. S., Posangi J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, Volume 7 Nomor (2).
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik* (Akrim & E. Sulasmi, Eds.; Pertama). Umsu Press. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendekatan_Teori_d/CaeBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=skala+ukur+likert&pg=PT60&printsec=frontcover
- Panji N, Prasetyo.(2019).Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak pada Balita dengan Media Aplikasi Android terhadap Pengetahuan Orang Tua di Paud Tunas Mulia Kelurahan Sumpalsari
- Pediatrics, A. A. (2018). *Choking Prevention and First Aid for Infant and Children*
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin.*Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5259>
- Ramadhini, D., Siregar, Y. F., & Salnisah. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler. *J. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2), 16–21.
- Rangga Tanari, G., Herland Eksakta de Fretes, F., & Sambo, M.,. (2020). Dampak Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v3i1.44>
- Rasman, R., Setioputro, S., & Adi Yunanto, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak pada Balita dengan Media Audio Visual terhadap Self Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners* Volume 6 Nomor 1 <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021).Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. Edukatif:*Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1–7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Setiana, A. & R. N. (2018). *Riset Keperawatan*. Jawa Barat: LovRinz Publishing.

- Sheylla, Margareta, S., & Isnaeni, E. (2022). TSCNers 73 Training For Increasing Parents' Knowledge and Skills In Handling Of Choking In Infants. *In Journal of TSCNers* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/>
- Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan *Heimlich Manuver* pada Ibu dengan Keterampilan Penanganan Anak *Toddler* yang Mengalami *Chocking*. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2).
- Siregar, P. A., Reni A. H., & Zuhrina, A. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. Prenada Media.
- Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 64–68. <https://doi.org/10.36749/seajom.v5i2.70>
- Suartini, E.(2020).Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak dengan Google Form dan Phantom pada Orang Tua di TK Taman Sukaria Terhadap Kemampuan Keluarga. *In Medikes (Media Informasi Kesehatan)* (Vol. 7, Issue 2).
- Sugiyanti, Iriami Mintaningtyas, S., Pihahay, P. J., & Iryani, D. (2022). Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswi Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Sorong*, 2(2), 2807–7059.
- Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 20. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i2.196>
- Sulistiyani, A., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *In Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jik/index>
- Supliyani, E., & Djamilus, F. (2021). Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(1), 143–151. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i1.1877>
- Syahlan, Achmad, & Setyorini, D. (2021). Pengembangan Instrumen Minat Belajar Matematika (Non Tes Skala Likert). *Jurnal Akbar Juara* (Vol. 6 No. 1)
- Tanari, Gelvin Rangga., Frenthy H.E.d.F., & Mery S.(2020).Dampak Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan Anak. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale (JKFN)* 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v3i1.44>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia
- Umar, E., Fitriani, A., Fitriani, W., Agustin, A., Artyasfati, T., & Aini, N. (2022). Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak Secara Mandiri Di Rumah. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 27–29. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.23>.
- Veniawati, O., Rahmawati, E., & Susmarini, D. (2020). Efek Video Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah Saat Discharge Planning terhadap Keterampilan Orang Tua. *Journal of Bionursing*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.34>.

Yusup, Febrinaawati.(2018).Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.